

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif mengenai Persepsi Pasangan Suai Istri Terhadap Eksistensi Anak dalam Keluarga, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah dijabarkan kedalam beberapa hal, yakni sebagai berikut:

1. Fenomena *childfree* di Indonesia terjadi sebagai akibat dari adanya proses pemaknaan mengenai pergeseran makna keluarga dari pandangan tradisional kepada konsep keluarga modern. Hal tersebut sehubungan dengan bagaimana perubahan nilai atau makna anak dalam masing-masing individu maupun pasangan *childfree* yang ditemui dalam proses penelitian berlangsung. Adapun alasan mereka tidak menghendaki adanya anak dalam keluarga adalah karena ada beberapa hal yang mendasari tindakan tersebut diambil. Diantaranya, yang pertama adalah adanya dukungan pasangan yang timbul dari adanya proses komunikasi dan negosiasi yang dilakukan dengan pasangannya masing-masing. Kedua, adanya pilihan karir yang menjembatani bagaimana kemungkinan yang akan didapatkan sehubungan dengan pilihan karir yang dirasa cukup penting dibandingkan dengan kewajiban mengurus anak. Ketiga, kebebasan dan gaya hidup yang dipilih oleh pasangan *childfree* adalah bagaimana mereka menganggap dengan tidak memiliki anak, mereka lebih leluasa untuk melakukan segala hal menjadi leluasa dan produktif karena tidak ada tanggung jawab untuk mengurus anak. Keempat, harapan di masa depan yang diinginkan oleh pasangan *childfree* adalah tentang bagaimana mereka memiliki rencana masa depan di masa tua dengan hidup yang matang secara finansial dan tanpa beban.
2. Terdapat temuan yang berhubungan dengan bagaimana faktor-faktor yang mendorong bagaimana pasangan *childfree* memutuskan untuk tidak memiliki anak dalam kehidupan keluarga mereka. Adapun berbagai faktor yang mendukung bagaimana keputusan itu diambil.

Pertama, adalah faktor lingkungan masyarakat yang dalam hal ini beberapa pasangan *childfree* merasa bahwa lingkungan masyarakat juga mendorong bagaimana mereka melihat lingkungan keluarga lainnya dimasyarakat memperlakukan anak dengan tindakan yang kurang baik, dan juga pergaulan di lingkungan masyarakat yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Sehingga mereka memutuskan untuk tidak menghadirkan anak dalam keluarga. Kedua, faktor psikologis yang dituturkan beberapa pasangan *childfree* bahwa merasa bahwa didikan orang tua, dan pengalaman masa kecil yang kurang baik dari orang tua menjadi pendukung bagaimana keputusan mereka untuk tidak memiliki anak. Ketiga, faktor kesehatan menjadi salah satu indikator bagaimana keputusan untuk tidak memiliki anak diambil, dalam hal ini beberapa pasangan memiliki masalah kesehatan secara fisik maupun mental yang ditakutkan akan diturunkan kepada keturunan jika memiliki anak. Keempat, faktor tingkat pendidikan yang menurut beberapa pasangan *childfree* merasakan bagaimana ilmu diperkuliahan mendorong bagaimana mereka mendapatkan referensi, pandangan hidup, serta pemikiran yang terbuka tentang konsep keluarga moderen yang dalam hal ini *childfree*. Kelima, faktor stabilitas ekonomi menjadi faktor terakhir yang mendorong keputusan pasangan *childfree* untuk tidak menghadirkan anak, dalam faktor ini, beberapa pasangan *childfree* menuturkan bagaimana kondisi ekonomi yang belum mumpuni serat kesiapan finansial menjadi alasan yang cukup dirasakan bagi pasangan untuk tidak memiliki anak.

3. Terdapat beberapa persepsi yang muncul sehubungan dengan kehadiran atau eksistensi anak di dalam keluarga, yang dalam hal ini persepsi tersebut mendukung dan memberikan pandangan yang berhubungan dengan makna anak dalam keluarga. Dengan pandangan tersebut, akhirnya pasangan *childfree* memutuskan untuk tidak memiliki anak sehubungan dengan pergeseran makna anak dalam persepsi mereka. Adapun makna-makna tersebut dapat diklasifikasikan kedalam beberapa hal. Pertama, anak bukan investasi jangka panjang, dalam hal

ini beberapa pasangan *childfree* menuturkan bahwa anak bukanlah sebuah investasi secara materil yang pada suatu saat nanti bisa dijadikan tempat untuk bisa menanggung beban materi dan mengembalikan apa yang sudah orang tua berikan secara materil untuk anaknya. Kedua, anak bukan pengurus orang tua di usia senja, yang menurut penuturan beberapa pasangan *childfree* dikatakan bahwa anak tidak memiliki tanggung jawab untuk mengurus atau menemani orang tua di usia lanjut mereka. Mereka beranggapan bagaimana tanggung jawab tersebut tidak harus dibebankan kepada anak. Ketiga, anak sebagai beban dan tanggung jawab yang besar, dalam hasil temuan pasangan *childfree* menuturkan bahwa anak dianggap sebagai beban dan tanggung jawab yang cukup signifikan karena mereka meyakini bahwa dengan adanya anak mereka merasa membawa beban dan berbagai hal yang cukup memberatkan. Mereka meyakini bahwa dengan tidak menghadirkan anak adalah keputusan yang paling tepat dalam pandangan hidup mereka.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta melakukan pengkajian berdasarkan teori yang relevan maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Implikasi penelitian ini bagi masyarakat adalah memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya menghargai pilihan hidup individu, termasuk keputusan untuk tidak memiliki anak. Masyarakat dapat lebih terbuka dan mengurangi stigma terhadap pasangan yang memilih *childfree*. Pemahaman ini penting agar masyarakat dapat mengakui bahwa keputusan *childfree* didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan bukan semata-mata bertentangan dengan norma sosial. Hal ini juga menegaskan bahwa pergeseran makna keluarga merupakan realitas sosial yang perlu dipahami dalam konteks masyarakat kontemporer.

2. Bagi Pasangan / Praktisi *Childfree*

Implikasi penelitian ini menyediakan pandangan yang lebih luas dan mendalam bagi pasangan yang memilih untuk tidak memiliki anak. Melalui hasil penelitian ini, pasangan *childfree* dapat memahami isu tersebut dari perspektif yang lebih komprehensif, sehingga dapat mengarahkan pandangan masyarakat serta meneguhkan keputusan mereka dengan dasar yang lebih kuat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memahami bagaimana keputusan *childfree* memengaruhi dinamika hubungan dalam keluarga dan di lingkungan sosial mereka.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Implikasi hasil penelitian ini memiliki nilai penting dalam pengembangan kurikulum di Program Studi Pendidikan Sosiologi, khususnya dalam mata kuliah yang membahas tentang keluarga modern dan perubahan nilai sosial dalam kajian sosiologi keluarga. Temuan dari penelitian ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena *childfree* dan bagaimana hal ini mencerminkan perubahan nilai-nilai dalam masyarakat. Hal ini juga dapat mendorong diskusi akademis yang lebih luas tentang dinamika keluarga dalam konteks global.

4. Bagi Mahasiswa

Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi mahasiswa, khususnya yang tertarik dalam studi sosiologi, psikologi, dan kajian keluarga dan gender. Mahasiswa dapat mengaplikasikan hasil penelitian ini untuk memahami bagaimana konstruksi sosial dan dinamika identitas memengaruhi keputusan personal, seperti memilih untuk tidak memiliki anak. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi penting dalam memahami pergeseran nilai dan norma dalam masyarakat serta bagaimana individu menavigasi ekspektasi sosial yang berbeda dengan nilai-nilai pribadi mereka.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang bagi studi lebih lanjut terkait fenomena *childfree*, baik dari segi faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan ini maupun dampaknya terhadap individu, keluarga, dan masyarakat. Peneliti selanjutnya dapat mengaplikasikan temuan ini sebagai pijakan untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang belum tersentuh dalam penelitian ini, serta mengembangkan teori yang lebih komprehensif tentang fenomena *childfree* dalam konteks yang lebih luas.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dalam permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada seluruh pihak yang terlibat dan memiliki hak serta wewenang dalam menyikapi fenomena keluarga tanpa anak secara sadar (*voluntary childfree*), adapun rekomendasi yang dimaksud sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Adapun rekomendasi yang ingin diberikan oleh peneliti bagi masyarakat sebagai berikut:

- a. Digunakan sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman masyarakat mengenai adanya konsep keluarga modern ditengah masyarakat kontemporer.
- b. Masyarakat direkomendasikan mengkaji dalam persepsi tradisional mengenai urgensi keberadaan anak dalam struktur keluarga.
- c. Dengan mengadopsi perspektif yang lebih terbuka, masyarakat dapat memahami bahwa kebahagiaan dan keberhasilan dalam sebuah keluarga tidak semata-mata diukur dari kehadiran anak. Hal ini penting untuk menciptakan ruang bagi diskusi yang lebih luas tentang apa yang sebenarnya mendefinisikan keluarga dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat disesuaikan dengan perkembangan sosial dan budaya saat ini.

2. Bagi Pasangan/ Praktisi *Childfree*

Adapun rekomendasi yang ingin diberikan oleh peneliti bagi pasangan *childfree* sebagai berikut:

- a. Peneliti merekomendasikan penelitian ini untuk memberikan pandangan bagi pasangan *childfree* untuk mengetahui bagaimana pilihan hidup yang telah mereka pilih dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mereka dapat memaknai kehidupan tanpa anak dan mampu menghadapi stigma masyarakat yang masih memegang teguh nilai dan norma kolektif di masyarakat.
- b. Peneliti merekomendasikan bagi pasangan yang akan memutuskan *childfree* untuk menjalani terlebih dahulu bimbingan pra-nikah sebagai salah satu saranan yang memberikan pandangan mengenai konsep keluarga menurut agama masing-masing. Sehingga keputusan untuk *childfree* tidak diambil secara spontan tetapi telah dipikirkan berbagai dampak atas pilihan tersebut.
- c. Diharapkan pasangan *childfree* tetap menjalani kehidupan dalam masyarakat dengan bijaksana dan mengikut nilai-nilai yang dianggap baik dan tetap memiliki rasa toleransi yang tinggi dalam hidup bermasyarakat.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Adapun rekomendasi yang ingin diberikan oleh peneliti bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi sebagai berikut:

- a. Program Studi Pendidikan Sosiologi direkomendasikan untuk mendorong dan memfasilitasi mahasiswa dalam melakukan penelitian tentang topik-topik yang belum banyak dieksplorasi, seperti *childfree*.
- b. Dengan dukungan dari Program Studi, mahasiswa dapat menghasilkan penelitian yang berkontribusi pada pengembangan ilmu sosiologi.
- c. Program Studi dapat mewadahi fenomena pasangan *childfree* kedalam forum diskusi ilmiah dan dalam pengajaran sebaga

khazanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan mata kuliah sosiologi keluarga.

4. Bagi Mahasiswa

Adapun rekomendasi yang ingin diberikan oleh peneliti bagi mahasiswa sebagai berikut:

- a. Mahasiswa disarankan untuk mengembangkan kemampuan analisis kritis terhadap fenomena sosial, termasuk isu-isu yang berkaitan dengan pilihan hidup yang berbeda dari norma tradisional, seperti keputusan untuk *childfree*.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian oleh mahasiswa untuk memperluas pemahaman tentang dinamika sosial dan perubahan nilai-nilai dalam masyarakat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun rekomendasi yang ingin diberikan oleh peneliti bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan pendekatan multidisipliner, seperti menggabungkan sosiologi dengan psikologi sosial, antropologi, dan ekonomi. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih kaya dan kompleks, mengingat keputusan untuk tidak memiliki anak melibatkan berbagai aspek kehidupan.
- b. Dapat memperluas substansi yang tidak hanya pada persepsi terhadap anak tetapi juga pada tantangan hidup di masyarakat yang lekat dengan nilai dan norma yang mengikat.